

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026 mengenai *Implementasi Metode Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi metode Value Clarification Technique (VCT) di SMP Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar berjalan baik dan sesuai prinsipnya. Guru menerapkan langkah-langkah VCT seperti penyajian dilema moral, diskusi, klarifikasi nilai, dan refleksi yang dikaitkan dengan ajaran Islam. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan dialogis, sehingga siswa tidak hanya memahami materi akhlak secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai melalui proses berpikir dan berdiskusi. Metode ini efektif meningkatkan motivasi, keberanian berpendapat, serta kemampuan siswa menilai suatu tindakan berdasarkan nilai moral Islam.
2. Penerapan metode VCT didukung oleh antusiasme siswa, kreativitas guru dalam merancang kasus nyata, serta dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Namun demikian, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam berdiskusi. Hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pengelolaan waktu yang baik dan penciptaan suasana kelas yang nyaman dan terbuka. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan VCT sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, partisipasi siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan pendekatan efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX untuk membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai moral Islami dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis klarifikasi nilai dapat meningkatkan kesadaran moral serta kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Implikasi praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang partisipatif dan reflektif, di mana metode VCT dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai moral melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kebijakan dan inovasi pembelajaran yang menekankan pendidikan karakter dengan menyediakan pelatihan guru serta media pembelajaran yang mendukung penerapan metode VCT secara optimal. Bagi peserta didik, penerapan metode ini membantu mereka berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, dan mengambil keputusan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga membentuk karakter yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Sementara bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas metode VCT pada mata pelajaran atau tingkat pendidikan yang berbeda dengan cakupan penelitian

yang lebih luas.

C. Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *Value Clarification Technique (VCT)* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang kondusif, media pembelajaran interaktif, serta pelatihan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dan manajerialnya. Selain itu, sekolah perlu memberikan ruang kebijakan yang mendorong penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi Guru

Guru perlu meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya, khususnya dalam menerapkan metode VCT agar proses klarifikasi nilai berjalan efektif dan menarik. Guru diharapkan mampu memfasilitasi diskusi yang terbuka, memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan reflektif. Selain itu, guru perlu memperhatikan perbedaan karakter siswa agar setiap peserta didik dapat aktif dan berani mengemukakan pendapat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi dan refleksi nilai. Siswa hendaknya berani menyampaikan pendapat dengan santun, menghargai perbedaan pandangan, dan menjadikan

pembelajaran Akidah Akhlak sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode VCT, siswa diharapkan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun sebagai wujud pembentukan karakter Islami yang sejati.